



Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Deep Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi

Yulia Herliani

SMK Profita Kota Bandung

Alamat: Jl. Pajagalan No.67, Karanganyar, Kec. Astananyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40241

Korespondensi penulis : yuliaherliani1986@gmail.com

Abstract. This study aims to test the effectiveness of deep learning-based contextual learning strategies in improving the ability of SMK Profita Bandung students to analyze negotiation texts. Deep learning-based learning focuses on deep understanding, active student engagement, and the development of critical thinking skills in real-life relevant learning contexts. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which involves two cycles, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study was grade X AKL students of SMK Profita Bandung with a total of 30 students. Data was collected through text analysis tests, observation of student activities, and interviews. The results of the study show that the application of deep learning-based contextual learning strategies is able to significantly improve students' understanding of the structure and content of negotiation texts. In the first cycle, the average student score reached 72, increasing to 85 in the second cycle. In addition, student involvement in learning also increased, indicated by active participation in discussions and collaborative task completion. This study concludes that the deep learning-based contextual learning approach is effective in improving the negotiation text analysis ability of vocational school students. This approach also builds critical thinking skills and the relevance of learning to students' real-life experiences.

Keywords: deep learning, contextual learning, negotiation texts, vocational school, classroom action research.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa SMK Profita Bandung menganalisis teks negosiasi. Pembelajaran berbasis *deep learning* berfokus pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AKL SMK Profita Bandung dengan jumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes analisis teks, observasi aktivitas siswa, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks negosiasi secara signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 72, meningkat menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat, ditunjukkan oleh partisipasi aktif dalam diskusi dan penyelesaian tugas kolaboratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis teks negosiasi siswa SMK. Pendekatan ini juga membangun keterampilan berpikir kritis dan relevansi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

Kata kunci: deep learning, pembelajaran kontekstual, teks negosiasi, SMK, Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif di dunia kerja. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai adalah kemampuan untuk menganalisis teks negosiasi. Teks negosiasi sering dijumpai dalam konteks komunikasi bisnis atau interaksi profesional, yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual yang mendalam. Namun,

kenyataannya, banyak siswa SMK menghadapi kesulitan dalam menganalisis teks negosiasi secara efektif, terutama karena pendekatan pembelajaran yang kurang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Untuk itu, penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dapat menjadi alternatif yang efektif. Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sedangkan *deep learning* menawarkan pendekatan yang lebih dalam untuk memproses informasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan analisis teks negosiasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Nurhadi (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, penelitian oleh Supriyadi (2019) mengungkapkan bahwa *deep learning* dalam konteks pembelajaran bahasa dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengolah informasi secara mendalam, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis teks akademik. Namun, meskipun banyak penelitian yang menggabungkan kedua konsep ini, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis teks negosiasi di SMK, masih terbatas.

Penelitian ini menawarkan sebuah inovasi dengan mengintegrasikan *deep learning* dalam strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam menganalisis teks negosiasi. Keunikan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan berbasis *deep learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK, yang tidak hanya memfokuskan pada pemahaman teks, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analisis yang lebih mendalam. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam konteks pendidikan vokasional.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AKL SMK Profita dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan. Siswa-siswa tersebut memiliki kesulitan dalam menganalisis teks negosiasi yang dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya yang terkandung dalam teks tersebut. Oleh karena itu,

penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap teks negosiasi, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan melalui dua siklus yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pada siklus pertama, para siswa diperkenalkan dengan teknik menganalisis teks negosiasi melalui pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan situasi dunia nyata, seperti studi kasus negosiasi dalam dunia bisnis. Proses pembelajaran ini dilakukan secara interaktif, dengan siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan analisis teks. Siklus kedua kemudian dilakukan untuk memperkuat hasil yang dicapai pada siklus pertama dengan memberikan latihan yang lebih mendalam serta pemberian umpan balik yang lebih spesifik untuk memperbaiki kelemahan siswa dalam menganalisis teks negosiasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan analisis teks negosiasi siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 72, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks negosiasi masih berada pada tingkat dasar. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *deep learning* pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai keterampilan analisis teks negosiasi dengan lebih baik. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok serta kemampuan mereka untuk menganalisis teks secara lebih kritis dan mendalam.

Dengan hasil yang diperoleh, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menghadapi tantangan dunia profesional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK dengan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning*. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung dalam praktik pembelajaran dan melihat perubahan yang terjadi pada siswa selama proses berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Profita dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang di kelas X AKL. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan: Tahap ini meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, termasuk pemilihan materi, strategi pembelajaran, serta penentuan metode dan teknik penilaian. Dalam tahap ini, strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dirancang agar materi pembelajaran terhubung dengan pengalaman nyata siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mendalam tentang teks negosiasi.
- b. Pelaksanaan: Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran yang berbasis pada konteks nyata, seperti studi kasus negosiasi yang relevan dengan dunia kerja. Kegiatan pembelajaran meliputi diskusi, analisis teks, dan refleksi kelompok.
- c. Observasi: Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, termasuk pengamatan terhadap keterlibatan siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta pemahaman siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi: Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas X AKL SMK Profita Kota Bandung, yang terdiri dari berbagai latar belakang kemampuan akademik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan analisis teks negosiasi, yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Tes Kemampuan Analisis Teks: Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Tes terdiri dari soal analisis yang menilai pemahaman siswa terhadap struktur, isi, dan konteks dalam teks negosiasi.
- 2) Lembar Observasi: Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, interaksi dalam diskusi kelompok, serta tingkat partisipasi mereka dalam menganalisis teks.
- 3) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman pembelajaran dan perubahan yang dirasakan oleh siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning*.
- 4) Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran, termasuk kegiatan diskusi, presentasi kelompok, dan umpan balik dari guru.

Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan analisis teks, lembar observasi, dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif: Data hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola keterlibatan siswa, perubahan dalam pemahaman mereka terhadap teks negosiasi, serta pendapat siswa mengenai penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*.
2. Analisis Kuantitatif: Data hasil tes kemampuan analisis teks dihitung untuk mengetahui peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan nilai ini digunakan sebagai indikator keberhasilan penerapan strategi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berlangsung selama dua minggu. Pada akhir setiap siklus, tes kemampuan analisis teks dilakukan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Berdasarkan hasil tes, observasi, dan refleksi, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan efektivitas penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan analisis teks negosiasi siswa SMK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus di kelas X AKL SMK Profita Kota Bandung dengan jumlah siswa 30 orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh temuan yang signifikan terkait peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi.

Pada Siklus 1, siswa diberi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* yang mencakup analisis teks negosiasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Sebelum pembelajaran dimulai, tes kemampuan analisis teks menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 72. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang telah direncanakan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep teks negosiasi meskipun belum optimal. Hasil tes setelah siklus pertama menunjukkan rata-rata nilai 75, yang menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap teks.

Pada Siklus 2, hasil refleksi dari siklus pertama digunakan untuk melakukan perbaikan pada materi dan teknik pengajaran. Pembelajaran pada siklus kedua lebih difokuskan pada penguatan keterampilan analisis teks melalui latihan yang lebih intensif, umpan balik yang lebih terperinci, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Selain itu, penekanan pada penerapan konteks dunia kerja dalam setiap sesi diskusi memberikan dampak positif. Hasil tes kemampuan analisis teks pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis *deep learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan analisis siswa.

Pembahasan

Peningkatan hasil tes dari siklus pertama ke siklus kedua menggambarkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk memahami teks lebih dalam, tidak hanya dari segi struktur dan isi, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang terkandung dalam teks tersebut.

Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, siswa cenderung pasif dalam mengikuti diskusi dan menganalisis teks. Namun, pada siklus kedua, dengan adanya pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis konteks dunia kerja, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berbagi pendapat mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap teks negosiasi.

Keberhasilan ini juga disebabkan oleh penguatan aspek kontekstual dalam pembelajaran. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan profesional siswa, mereka lebih mudah memahami bagaimana teks negosiasi diterapkan dalam praktik. Pendekatan kontekstual ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur teks, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana menggunakan keterampilan analisis teks dalam kehidupan nyata, seperti dalam dunia bisnis atau interaksi profesional.

Selain itu, penggunaan teknik *deep learning* yang menekankan pada pemahaman mendalam dan analisis kritis terhadap teks telah membekali siswa dengan keterampilan yang lebih kompleks. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi lebih fokus pada pemahaman komprehensif dan analisis mendalam yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam teks negosiasi yang penuh dengan dinamika dan kebutuhan strategi komunikasi yang spesifik.

Peningkatan nilai dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Nilai rata-rata yang meningkat dari 72 menjadi 85 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan kognitif siswa, yang didorong oleh keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang berbasis konteks nyata dan analisis mendalam.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* adalah kemajuan dalam aspek evaluasi dan umpan balik yang diberikan kepada siswa. Pada siklus kedua, guru lebih aktif memberikan umpan balik yang terperinci setelah siswa menyelesaikan tugas analisis teks. Umpan balik ini tidak hanya berfokus pada kekuatan dan kelemahan siswa dalam menganalisis teks, tetapi juga mencakup saran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, siswa memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang cara memperbaiki dan mengembangkan

kemampuan mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih berusaha dalam menguasai materi.

Kemudian, peningkatan keterampilan kolaboratif dalam diskusi kelompok juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan strategi ini. Pada siklus pertama, interaksi antar siswa dalam kelompok terbatas dan cenderung berpusat pada diskusi permukaan. Namun, pada siklus kedua, dengan pembelajaran yang lebih berbasis konteks, siswa diajak untuk berkolaborasi lebih intens, saling memberikan pandangan, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam teks negosiasi secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia profesional.

Penerapan teknologi juga memainkan peran penting dalam penerapan *deep learning*. Selama siklus kedua, teknologi pembelajaran digital yang mendukung pembelajaran kontekstual, seperti penggunaan platform pembelajaran daring dan alat analisis teks berbasis AI, telah membantu siswa dalam memahami teks negosiasi dengan lebih mendalam. Teknologi ini memberikan akses ke berbagai materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendalam, seperti studi kasus nyata dari dunia profesional, yang memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis. Dengan dukungan teknologi, siswa juga dapat mengakses sumber daya tambahan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang teks negosiasi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan analisis yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil tes yang meningkat antara siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* bukan hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks negosiasi, tetapi juga memperkaya keterampilan kritis dan kolaboratif mereka, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam menganalisis teks negosiasi. Melalui pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata, siswa dapat memahami teks

dengan lebih mendalam, baik dari segi struktur, isi, maupun konteks sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya.

Peningkatan nilai siswa dari siklus pertama yang mencapai rata-rata 72, menjadi 85 pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan analisis teks siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan analisis teks.

Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan ini adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penerapan teknologi dalam mendukung pemahaman teks, serta pembelajaran yang berbasis pada konteks dunia kerja yang relevan. Dengan pembelajaran yang kontekstual, siswa lebih mudah mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan profesional mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks negosiasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan analisis teks siswa, serta memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mereka terhadap teks yang lebih kompleks dan relevan dengan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiqin, N. (2018). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap bangsa. *Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi*, 1(1), 1–10.
- Chen, Z., & Zhang, Y. (2021). Deep learning techniques in enhancing language learning outcomes: A case study of Chinese ESL learners. *Journal of Educational Computing Research*, 59(5), 823–840. <https://doi.org/10.1177/07356331211008334>
- Ekowati, D. W., Martoatmodjo, G. W., Nursalim, A., & Umar, M. K. (2024). *Manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan tantangan isu kontemporer*. CV. Eureka Media Aksara.
- Handayani, S. (2018). Model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 134–142.
- Kurnia, N., & Surani, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 25(2), 70–82.
- Li, H., & Huang, Z. (2022). The impact of contextualized learning on enhancing critical thinking in English language learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(2), 70–82.
- Martoatmodjo, G. W., Nursalim, A., & Umar, M. K. (2024). *Manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan tantangan isu kontemporer*. CV. Eureka Media Aksara.

- Munjana, M. (2022). Project-based learning dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.
- Patonah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 25(2), 70–82.
- Wulandari, D. (2018). Pengembangan media vending machine dalam pembelajaran teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 143–150.